

EDUKASI TENTANG CEGAH STUNTING MANFAATKAN POTENSI DESA DI DESA BONTOLEBANG

EDUCATION ON STUNTING PREVENTION THROUGH UTILIZING VILLAGE POTENTIALS IN BONTOLEBANG VILLAGE

**Hamdiyah¹, Nasravanti², Fitriani³ ,
Rosmawaty³**

^{1,2,3,4} Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah
Sidrap

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia karena berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan produktivitas anak di masa depan. Faktor penyebab stunting meliputi kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, sanitasi yang buruk, serta rendahnya pengetahuan masyarakat, khususnya ibu balita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan dan edukasi mengenai pencegahan stunting dengan memanfaatkan potensi desa di Desa Bontolebang, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi yang dilaksanakan pada 14 Juni 2025. Kegiatan diikuti oleh masyarakat setempat dengan melibatkan tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dalam pencegahan stunting. Peserta aktif berdiskusi dan mampu menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan, menunjukkan pemahaman yang baik. Respon positif juga ditunjukkan oleh masyarakat dan tokoh desa terhadap kegiatan ini. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan stunting dengan memanfaatkan potensi desa efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku positif, khususnya pada ibu balita, dalam pemenuhan gizi anak sebagai upaya pencegahan stunting.

Kata kunci: *stunting, penyuluhan kesehatan, gizi seimbang, potensi desa, pengabdian masyarakat*

ABSTRACT

Stunting is a serious public health problem in Indonesia because it has an impact on children's physical growth, cognitive development, and productivity in the future. Factors that cause stunting include chronic malnutrition, recurrent infections, poor sanitation, and low knowledge of the community, especially mothers under five. This community service activity aims to increase public knowledge through counseling and education about stunting prevention by utilizing the potential of the village in Bontolebang Village, Bontoharu District, Selayar Islands Regency. The method used is health counseling with lectures, questions and answers, and demonstrations which will be held on June 14, 2025. The activity was attended by the local community by involving community leaders and village health workers. The results of the activity show that there is an increase in public knowledge about the importance of balanced nutrition in stunting prevention. Participants actively discuss and are able to answer questions related to the material given, showing good understanding. A positive response was also shown by the community and village leaders to this activity. It can be concluded that health counseling regarding stunting prevention by utilizing the potential of the village is effective in increasing community knowledge and awareness. This activity is expected to be able to encourage positive behavior changes, especially in mothers under five, in fulfilling child nutrition as an effort to prevent stunting.

Keywords: *stunting, health counseling, balanced nutrition, village potential, community service*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu

permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta faktor lingkungan dan sosial ekonomi, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Anak yang mengalami stunting berisiko memiliki pertumbuhan fisik terhambat, perkembangan kognitif rendah, serta produktivitas yang menurun di masa depan.

Data WHO tahun 2020 menunjukkan sebanyak 144 juta anak balita di dunia mengalami stunting, dengan Indonesia menyumbang 21,6% kasus. Meskipun prevalensi stunting di Indonesia menurun dalam beberapa tahun terakhir, angka tersebut masih cukup tinggi dan memerlukan penanganan serius agar target nasional 14% pada tahun 2024 dapat tercapai.

Faktor penyebab stunting bersifat multifaktorial, meliputi kurangnya asupan gizi, sanitasi yang buruk, keterbatasan akses layanan kesehatan, hingga rendahnya pengetahuan orang tua, khususnya ibu, mengenai gizi dan kesehatan anak. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan perilaku konsumsi masyarakat, terutama di daerah pesisir dan pedesaan.

Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi gizi, promosi ASI eksklusif, pemanfaatan pangan lokal, perbaikan sanitasi, serta peningkatan peran keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu, tentang gizi seimbang menjadi kunci penting dalam menekan angka stunting dan mewujudkan generasi yang sehat serta produktif di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui

penyuluhan dan edukasi tentang cegah stunting memanfaatkan potensi desa di Desa Bontolebang, Kabupaten Kepulauan Selayar. Target dalam kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan dan edukasi tentang cegah stunting memanfaatkan potensi desa adalah seluruh masyarakat Desa Bontolebang, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Kegiatan ini melibatkan unsur tokoh masyarakat dan tenaga kesehatan setempat yang berkontribusi dalam penyediaan sarana prasarana dan koordinasi selama pelaksanaan penyuluhan. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi kelompok mitra dalam kegiatan pengabdian ini dirancang kegiatan yang terstruktur.

METODE

Metode Kegiatan ini berbentuk penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi di Desa Bontolebang, Kecamatan Bontoharu, Kabupaten Kepulauan Selayar. Dilaksanakan pada bulan Juni 2025 Kabupaten Kepulauan Selayar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil berisi secara urut dari yang umum kearah khusus dan logis dengan uraian, tabel, dan ilustrasi. Ditekankan pada hasil observasi yang penting tanpa interpretasi dari penulis. Gambar dan tabel harus diberi judul dan, jika bersumber dari publikasi terdahulu, harus mendapat persetujuan dari penulisnya.

Bagian pembahasan berisi interpretasi dan analisis yang komprehensif dari hasil penelitian yang diperoleh dan dikaitkan dengan hasil-hasil yang pernah dilaporkan.

Kegiatan edukasi kesehatan tentang cegah stunting melalui edukasi kepada masyarakat dilaksanakan pada 14 Juni 2025 mulai jam 10.00 – 10.45 WITA di

Kantor Desa Botolebang. Edukasi kesehatan terutama ditujukan kepada seluruh warga masyarakat Desa Bontolebang. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar tentang stunting. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai membagikan leaflet terkait cegah stunting, memanfaatkan potensi desa. Kemudian pemateri memaparkan materi mengenai cegah stunting, memanfaatkan potensi desa menggunakan leaflet dan poster.

Beberapa peserta mengungkapkan jika materi yang diberikan sangat membantu dalam mengenal nutrisi seimbang bagi balita dalam upaya pencegahan stunting. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 1 jam dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi yang dibawakan. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberi kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup oleh pemateri.

Masyarakat memerlukan pengetahuan yang terkini karena pengetahuan sifatnya selalu berkembang. Pengetahuan yang mereka peroleh ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam praktik keseharian dalam pemberian makanan bagi balitanya. Peningkatan pengetahuan tentang gizi dan stunting pada balita akan menimbulkan hal positif karena

ilmu tersebut akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita sudah paham akan hal yang dilakukan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan setelah dilakukan penyuluhan. Dari penilaian tersebut dapat diketahui bahwa dari hasil penyuluhan kesehatan yang disampaikan kepada peserta dapat dipahami, dimengerti, peserta tahu, mau dan akan mampu melakukan perilaku sehat. Walaupun berdasarkan dari penilaian kemampuan penjelasan materi dari sebagian peserta sudah baik. Diharapkan semua peserta dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan tujuan penyuluhan kesehatan itu sendiri bahwa bertujuan untuk merubah perilaku yang sehat. Kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara perseorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan kesehatan, maka tidak terlepas juga peran serta dari petugas kesehatan. Oleh karena itu, peran tenaga kesehatan dan kader sangat diharapkan dalam merubah perilaku sehat pada ibu balita khususnya terkait dalam cara pemenuhan nutrisi pada kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari pihak tokoh masyarakat dan masyarakat.

SIMPULAN

Masyarakat khususnya ibu balita telah mendapatkan penyuluhan dan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami mengenai cegah stunting dengan memanfaatkan potensi desa sebagai bahan makanan yang mengandung nutrisi dan zat gizi. Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang cegah

stunting berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari respon peserta yang sangat aktif dan kooperatif selama kegiatan berlangsung dari awal kegiatan sampai selesai. Penyuluhan ini bertujuan untuk peningkatan pengetahuan dan perilaku dalam pemenuhan nutrisi pada balita sebagai upaya pencegahan stunting.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat agar memahami tentang stunting dan mau memanfaatkan potensi desa yang ada untuk mencegah stunting di Desa Bontolebang.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, E. *et al.* (2023) 'Inovasi Pangan Lokal Untuk Mendukung Gizi Optimal Dan Pencegahan Stunting', 3(1), pp. 331–340.
- Fatiha, A. *et al.* (2025) 'Pengetahuan Masyarakat Pesisir Tentang Stunting dan Pentingnya Gizi pada Anak', 2(1), pp. 509–515.
- Fauziah, J. *et al.* (2023) 'Stunting: Penyebab (Placeholder3), Gejala, dan Pencegahan', *Jurnal Parenting dan Anak*, 1(2), p. 11. Available at: <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.220>.
- Manik, C. *et al.* (2024) 'Sosialisasi Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Pada Masyarakat Pesisir Desa'.
- Maulana, F.R. *et al.* (2024) 'Peran Edukasi Stunting Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting', *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(2), p. 179. Available at: <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v2i2.2275>.
- Pengabdian, J. and Masyarakat, K. (2024) 'Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Memanfaatkan Sumber Pangan Lokal Untuk Mencegah Stunting', 3(1), pp. 75–79.
- Pokhrel, S. (2024) 'No TitleEAENH', *Ayan*, 15(1), pp. 37–48.
- Prawesti, I. *et al.* (2024) 'Edukasi Penyebab Stunting Sebagai Upaya Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat', 5, pp. 10–20. Available at: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/index>.
- Setyowati, A., Kebidanan, A. and Ibu, H. (2025) 'Pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan orang tua dalam pencegahan stunting dalam keluarga 1,2', 16(1), pp. 97–102.
- Syuhada, K. *et al.* (2024) 'Intervensi Kuasa Pengetahuan Terhadap Risiko Stunting Pada Masyarakat Pesisir', *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 6(1), pp. 80–89. Available at: <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v6i1.467>

DOKUMENTASI



Gambar pelaksanaan kegiatan